

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim terbesar di dunia, sangat potensial untuk pengembangan Industri berbasis Syariah. Industri berbasis Syariah berkembang cukup cepat, ditandai dengan lahirnya perbankan, asuransi, pegadaian, investasi Syariah dan sub Keuangan Syariah lainnya yang mulai menjamur di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa bisnis berbasis syariah di Indonesia telah siap untuk *go International* seperti di negara lainnya, mengingat periode sekarang ini bisnis berbasis Syariah di Indonesia masih dianggap taraf lokal.

Pasar modal Syariah perkembangannya relatif baru dibandingkan dengan perbankan Syariah maupun asuransi Syariah, tapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka investasi Syariah di pasar modal Indonesia diharapkan akan mengalami pertumbuhan yang pesat, BEI sendiri masih terus mendorong perkembangan pasar modal syariah lebih besar lagi. Upaya yang dilakukan adalah dengan memperluas sosialisasi pasar modal syariah. Cara ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan volume transaksi, perkembangan ini berjalan dinamis seiring banyaknya Bank yang menyediakan *e-trading* untuk transaksi saham syariah.

Dengan diterbitkannya fatwa-fatwa yang berkaitan dengan pasar modal, telah memberikan dorongan untuk mengembangkan alternatif sumber pembiayaan yang sekaligus menambah alternatif instrumen investasi halal. Perkembangan pasar modal syariah saat ini ditandai dengan maraknya perusahaan yang *listing*. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia terus berkembang seiring berkembangnya investor yang bergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI). Investor pasar modal ini berkembang sangat pesat selama periode 2011, terlihat dari jumlah saham syariah yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII), berikut tabel jumlah daftar saham syariah :

Tabel 1.1
Jumlah Saham Syariah

Tahun	Semester	Saham				Jumlah
		Emiten	Publik	Emiten Tidak Listing	IPO	
2007	I	169	5			174
	II	164	5	3	11	183
2008	I	180	5	3	3	191
	II	185	5	3	2	195
2009	I	181	5	3	9	198
	II	186	4	6	3	199
2010	I	194	3	6	7	210
	II	211	3	9	5	228
2011	I	217	3	9	5	234
	II	238	3	9	3	253
2012	I	280	5	9	8	302

Sumber www.bapepam.go.id

Jika kita lihat perkembangan daftar saham syariah pada Jakarta Islamic Index (JII) dari semester I dan II 2007 terdapat peningkatan jumlah saham dari 174 menjadi 183, meningkat sebesar 5,1%. Sedangkan semester I dan II 2008 terdapat peningkatan jumlah saham sebesar dari 191 menjadi 195,

meningkat sebesar 2,09%. Untuk semester I dan II 2009 hanya mengalami peningkatan 0,5% yaitu dari 198 menjadi 199 jumlah saham.

Berikutnya semester I dan II 2010 meningkat cukup tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya 0,5% menjadi 7,9% yaitu dari 210 menjadi 228 jumlah saham atau bertambah sebanyak 18 saham. Semester I dan II 2011 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7,5% yaitu dari 234 menjadi 253 jumlah saham. Dan pada tahun terakhir pengamatan yaitu 2012 jumlah saham terhitung adalah 302 jumlah saham, maka dapat disimpulkan rata-rata peningkatan jumlah saham syariah dari tahun 2007 – hingga 2012 semester I adalah sebesar 4,6%.

Saham-saham yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII) diantaranya tersebar pada bidang pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, properti, *real estate*, konstruksi bangunan, perdagangan, jasa dan investasi, sedangkan beberapa bidang industri yang tidak terdaftar dan lolos basis syariah diantaranya industri rokok, industri makanan dan minuman yang haram seperti alkohol, bidang keuangan seperti bank, lembaga keuangan dan asuransi, industri hotel, restoran, dan pariwisata.

Selama kurun waktu 10 tahun, Pasar Modal Syariah telah mengalami perkembangan yang cukup baik, perkembangan pasar modal syariah bisa terlihat dari nilai emisi sukuk yang telah mencapai Rp 9,4 triliun per 8 Agustus 2012. Angka ini melonjak cukup jauh dari Rp 5,5 triliun pada tahun 2008, sedangkan kapitalisasi pasar saham yang tergabung dalam JII pada 8 Agustus 2012 sebesar Rp. 1.483.49 triliun tersebut mengalami peningkatan

sebesar 10,76 persen jika dibandingkan kapitalisasi saham JII pada akhir tahun 2011 sebesar Rp 1.414,98 triliun.

Bapepam juga telah membentuk unit khusus yang membawahi pengembangan kebijakan pasar modal syariah pada Oktober 2004. Pembentukan unit khusus ini dalam rangka mengembangkan pasar modal syariah serta melihat tantangan yang semakin besar untuk mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal syariah yang semakin berkembang.

Islamisasi pasar modal yang telah diperjuangkan oleh beberapa kalangan, akhir – akhir ini, telah memainkan beberapa peran penting yang mengubah *topography* dari sektor keuangan. Hal ini telah menjadi sumber utama dari pertumbuhan pasar modal syariah, dimana produk-produk dan pelayanan pasar modal syariah. Indeks Islam atau Indeks Syariah telah mengambil tempat pada proses Islamisasi pasar modal dan menjadi awal dari pengembangan pasar Modal Syariah. Beberapa indeks besar islam didunia seperti : *Dow Jones Islamic Market (DJIM)*, *RHB Syariah Index*, *Kuala Lumpur Syariah Indeks* telah berkembang dan telah mulai *go International* atau populer diantara komunitas muslim yang memiliki komitmen dengan prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan dan memanajemen investasi mereka. Indeks syariah ini juga telah membantu institusi untuk menginvestasikan kelebihan dananya di investasi yang sesuai dengan syariah ini.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukan JII, peningkatan indeks JII walaupun tidak sebesar pada indeks IHSG tetapi kenaikan secara

prosentase indeks pada JII lebih besar dari IHSG, Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah. Perdagangan beberapa jenis sekuritas, baik pada pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah mempunyai tingkat *return* dan risiko yang berbeda, saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan definisi investasi menurut Tandelilin (2010) bahwa investasi merupakan komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan.

Dengan demikian aspek yang melekat pada investasi yaitu *return* yang diharapkan, setiap investor pasti mengharapkan *return* yang tinggi, *return* yang tinggi pada saham berhubungan dengan kondisi karakteristik perusahaan, variabel mikro ekonomi dan makro ekonomi. Lingkungan dan kondisi perekonomian yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari, kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi perekonomian dimasa yang akan datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang mendatangkan *return* yang tinggi.

Untuk memprediksi *return* saham ada beberapa indikator Ekonomi Makro dan Mikro yang dapat digunakan sebagai parameter, dari berbagai indikator antara lain adalah Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal. Tingkat bunga yang terlalu

tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Sedangkan Kurs merupakan variabel makroekonomi yang juga mempengaruhi volatilitas harga saham, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suramaya Suci Kewal (2012) menemukan bahwa kurs memiliki hubungan sebab akibat dengan harga saham.

Berikutnya Pertumbuhan Ekonomi termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, nilai PDB akan menentukan perkembangan pertumbuhan perekonomian. Sedangkan variabel berikutnya yaitu Kinerja Keuangan yang merupakan pengukuran untuk investor mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah Investor akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kreditibilitas yang baik. Dalam bukunya Halim (2003: 17) yang berjudul “Analisis [Investasi](#) ” menyebutkan bahwa ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah bahwa [harga saham](#) dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Sedangkan variabel yang terakhir struktur modal, dengan ,melihat modal yang dimiliki perusahaan tersebut, yang dilihat melalui rasio hutang terhadap modal atau yang lebih dikenal *debt equity ratio*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Analisis Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, Kurs,

Pertumbuhan Ekonomi, Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap *Return Saham Syariah* pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2009-2012”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang dipaparkan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tentang kinerja saham syariah masih relatif sedikit Sesuai dengan yang dipaparkan pada latar belakang, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap *return* saham syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* ?
2. Apakah terdapat pengaruh Kurs *Dollar* terhadap *return* saham syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* ?
3. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap *return* saham syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* ?
4. Apakah terdapat pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* ?
5. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* ?
6. Apakah terdapat pengaruh SBI, Kurs Dollar, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) , *return on assets* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham syariah pada *Jakarta Islamic Index (JII)* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap *return* saham syariah pada Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2009-2012.
2. Untuk menganalisis tentang pengaruh Kurs terhadap *return* saham syariah pada Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2009-2012.
3. Untuk menganalisis tentang pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *return* saham syariah pada Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2009-2012.
4. Untuk menganalisis tentang pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *return* saham syariah pada Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2009-2012.
5. Untuk menganalisis tentang pengaruh Struktur Modal terhadap *return* saham syariah pada Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2009-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Untuk Emiten , khususnya perusahaan yang terdaftar pada Jakarta *Islamic Index* (JII), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.
2. Untuk Investor, dapat digunakan sebagai bahan membuat keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal dan juga untuk meingkatkan kepercayaan

investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di Bursa.

3. Untuk Peneliti, dapat mengaplikasikan teori dan keterampilan dalam melakukan analisa tentang pasar modal berbasis Syariah, khususnya mengenai *return* saham Syariah di Indonesia.